

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penulis mengangkat tema pembelajaran ISMUBA dalam membentuk karakter islami, melihat maraknya kasus kejahatan yang terjadi di lingkungan masyarakat seperti tawuran, klitik dan pencurian. Penjelasan tersebut didukung dengan data badan pusat statistik bahwa kasus kriminalitas di indonesia pada tahun 2016 hingga 2020 mengalami penurunan. Pada tahun 2016 tercatat 1.292 kejadian tertinggi pada kurun waktu lima tahun terakhir. Angka ini menurun pada tahun 2017 menjadi 1.150 kejadian, tahun 2018 menjadi 1.024 kejadian, pada tahun 2019 menjadi 964 kejadian dan turun kembali pada tahun 2020 menjadi 898 kejadian. Maka dengan adanya penelitian ini diharapkan kedepannya nilai kriminalitas semakin berkurang.¹

Pendidikan merupakan komponen penting dalam kehidupan. Namun sekarang ini kemerosotan pendidikan di Indonesia masih mengalami banyak persoalan terlebih terkait akhlak atau karakter pada peserta didik seperti tindak bullying, diskriminasi, dan rendahnya minat baca pada peserta didik. Tindakan tersebut terjadi disebabkan oleh banyak faktor salah satunya kurangnya pengendalian diri, pengaruh media, pergaulan dan kurangnya perhatian dari orang tua. Adanya pembelajaran ISMUBA diharapkan memperbaiki karakter peserta didik lebih bermoral dan berakhlak nur karimah sesuai tuntunan agama Islam yang kita yakini.²

Karakter adalah suatu hal yang utama, karena karakter dapat mengukur keadaan bangsa dalam kerendahan atau kemuliaan. Jika masyarakat memiliki karakter baik maka

¹ Statistik, *..bps.go.id Penulisan publikasi Statistik Kriminal 2021 dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan akan data statistik kriminal secara berkala dan berkesinambungan*, hlm 9-10.

²Imam Syafe, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter di Perguruan Tinggi*, Red Eka Kurniawati (Lampung: PT Raja Persada, 2012), hlm. 42.

akan mendapat kemuliaan dan sebaliknya. Dalam Bab II Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk membina watak dan kemampuan bangsa yang beradab serta potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkepribadian positif, dan menikmati pendidikan. kesehatan yang baik. terampil, berilmu, mandiri, kreatif, dan warga negara yang demokratis.³

Pendidikan nasional memajukan watak dan kemampuan bangsa yang beradab serta kemampuan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkepribadian positif, dan sejahtera, menurut Bab II Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Kebangsaan. Pendidikan. gesit, terinformasi, mandiri, banyak akal, dan warga negara yang demokratis. Jika aspek akademik dan kerakter dapat diterapkan dengan baik maka pendidikan mampu menjadikan anak lebih berkualitas dari segi pengetahuan, akhlak dan keimanan.⁴

Pendidikan kejuruan merupakan lembaga pengajaran formal yang membentuk pelatihan kejuruan sebagai kelanjutan dari SMP/MTs. Masyarakat berharap dengan adanya SMK dapat mengembangkan kemampuan, pengetahuan dan ketrampilan peserta didik mampu menghadapi tantangan kerja secara nyata. Dengan adanya konsep tersebut, maka berdirilah SMK di Indonesia dan salah satunya SMK Muhammadiyah Bangunjiwo.⁵

SMK Muhammadiyah Bangunjiwo berdiri pada tanggal 17 Januari 2013 diresmikan oleh Amien Rais dan didirikan oleh Yayasan Muhammadiyah berkat ide para pendiri yang sebagian besar adalah para pengurus Muhammadiyah. Pada penelitian ini,

³Muhammad Kadri Riadwan Abdullah Sani, *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak yang Islami*, Red Yanita Nur Indah Sari, 1st ed (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 5.

⁴*Ibid*, hlm. 6

⁵Nugroho Wibowo, “Upaya Peningkatan keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar di SMK Negeri 1 Saptosari”, *Jurnal Electronics, Informatics, and Vocational Education*, 1 (2016), hlm. 139.

SMK Muhammadiyah Bangunjiwo menjadi tempat penelitian yang akan peneliti lakukan. SMK Muhammadiyah Bangunjiwo adalah sekolah swasta di Kabupaten Bantul Yogyakarta. Sekolah ini masih terdapat siswa yang memiliki karakter yang kurang sesuai dengan standart yang diinginkan oleh sekolah maupun orang tua murid. Oleh karena itu pembelajaran ISMUBA diharapkan mampu membentuk karakter peserta didik lebih baik dan mempunyai karakter yang baik seperti jujur, amanah dan bertanggung jawab.⁶

Implementasi pembelajaran ISMUBA memiliki peran yang penting bagi peserta didik terlebih dalam pembentukan karakter islami hal tersebut dapat dilihat dalam penelitaian yang dilakukan oleh Nesi Apriyadi tentang Implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Islami Siswa SD Negeri 45 Kota Bengkulu didalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa pembelajaran ISMUBA memiliki dampak yang signifikan terhadap pembentukan karakter siswa. Kurikulum 2013 beorientasi pada pengembangan pendidikan karakter yang bersifat integatif agar terjaga dari pengauh negatif dari luar.⁷

Kemendiknas menyatakan bahwa karakter diartikan sebagai sifat, budi pekerti, akhlak, atau budi pekerti seseorang yang bersumber dari hasil budi pekerti diri sendiri dan dijadikan sebagai pedoman pandang, berpikir, tingkah laku, dan tindakan. Sebaliknya, pendidikan karakter adalah jenis pendidikan yang mengembangkan bangsa dan nilai karakter siswa dalam diri mereka sendiri.⁸

Menurut Khan, pengertian karakter dalam pendidikan adalah proses yang dilakukan dengan sedikit usaha dan dengan cara yang netral, tidak menghakimi untuk

⁶Numiek Sulistyoyo Hanum, “Keefektifan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran (Studi evaluasi Model Pembelajaran E-learning Smk Telkom Sandhy Putra purwokerto)”. *Jurnal pendidikan Vokasi*, 3.1 (2013), hlm. 102.

⁷Falahuddin, “Implementasi Pembelajaran Pai dalam membina Aklak Siswa di kelas X SMKN 1 Gununsari” (Universitas Islam Negeri Mataram, 2020), hlm. 21.

⁸Fadillah, *Pendidikan Karakter*, red M. Ivan Ariful Fathoni, *Pendidikan Karakter*, 1st ed (Bojonegoro: Cv. Agrapana Media, 2021), hlm. 35-38.

meminta bantuan siswa. Setiap orang harus memiliki kemampuan untuk memiliki kualitas intelektual, karakter, dan kepemimpinan. Inilah yang ingin dicapai oleh pendidikan berbasis karakter.⁹

Alasan peneliti memilih judul mengenai implementasi pembelajaran ISMUBA dalam membentuk karakter Islami kelas X di SMK Muhammadiyah Bangunjiwo, sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa terdapat perubahan perilaku pada peserta didik setelah mengikuti pembelajaran ISMUBA seperti rajin sholat berjamaah dan membaca Al-Qur'an. Sedangkan sebelum mengikuti pembelajaran ISMUBA peserta didik kurang antusias dalam beribadah. Oleh karena itulah penelenti tertarik untuk meneliti tentang karakter peserta didik di SMK Muhammadiyah angunjiwo

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru ISMUBA Bapak Darusman pada tanggal 11 April 2022 di Mushola SMK Muhammadiyah Bangunjiwo, bahwasanya pembelajaran PAI berpengaruh terhadap karakter.¹⁰ peserta didik lebih rajin untuk sholat berjamaah karena sebelum pulang wajib sholat dhuhur berjamaah di mushola. Penyampaian materi diimbangi dengan praktek sholat, baca Al-Qur'an dan bahasa arab yang tujuan dari penyampaian materi tersebut untuk mencegah peserta didik untuk melakukan perilaku yang menyimpang dari ketentuan agama Islam. Selain itu, kerja sama dengan orang tua murid juga dilakukan untuk mengontrol perilaku peserta didik.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah peneliti jelaskan diatas maka peneliti mendapatkan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pembelajaran ISMUBA dalam membentuk karakter peserta didik di SMK Muhammadiyah Bangunjiwo?

⁹ Aisyah, Ali, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*, Red Irfan Fahmi, *Informasi* (Jakarta: encana, 2018), hlm. 12.

¹⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Darusman selaku guru ISMUBA pada tanggal 11 April 2022

2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pembelajaran ISMUBA di SMK Muhammadiyah Bangunjiwo?
3. Apa manfaat implementasi pembelajaran ISMUBA terhadap pembentukan nilai-nilai karakter Islami di SMK Muhammadiyah Bangunjiwo?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran ISMUBA dalam membentuk karakter peserta didik di SMK Muhammadiyah Bangunjiwo.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pembelajaran ISMUBA di SMK Muhammadiyah Bangunjiwo
3. Untuk mengetahui manfaat implementasi pembelajaran ISMUBA terhadap nilai-nilai karakter Islami di SMK Muhammadiyah Bangunjiwo.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis, memberikan kontribusi ilmiah, khususnya dalam khasanah keilmuan didalam pembelajaran ISMUBA khususnya mengenai karakter peserta didik bagi para peneliti, termasuk mahasiswa untuk melakukan penelitian yang sama serta yang menarik sehingga menjadi rujukan bagi orang lain dan memiliki hak permanen serta dikembangkan secara kreatif.
2. Secara praktis, memberikan kontribusi pengembangan dan pelaksanaan pembelajaran, khususnya mata pelajaran ISMUBA, pembelajaran yang dilakukan didalam kelas dimana pendidik berperan penting untuk menyampaikan materi dan bersikap sopan agar peserta didik memiliki karakter islami.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian tentang implementasi pembelajaran ISMUBA dalam membentuk karakter peserta didik telah banyak dilakukan sebelumnya. Penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya diantara lain:

Pertama, penelitian Astuti Budi Handayani, dengan judul “Penerapan kurikulum ISMUBA terhadap Pembentukan karakter Islami Siswa SMP Muhammadiyah Bangunjiwo”¹¹ Dalam penelitian tersebut memfokuskan penerapan kurikulum ISMUBA dalam membentuk karakter Islami siswa SMP Muhammadiyah Bangunjiwo, dimana terjadinya degradasi moral pada siswa SMP Muhammadiyah Banguntapan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu penelitian Astuti Budi Handayani memfokuskan penerapan kurikulum ISMUBA dalam pembentukan karakter Islami pada siswa SMP Muhammadiyah Banguntapan. Sedangkan, metode penelitian yang peneliti gunakan adalah metode kualitatif deskriptif, yaitu mengungkapkan berbagai kondisi yang ditemukan di lapangan yang berkaitan dengan pelaksanaan kurikulum ismuba di SMP Muhammadiyah Banguntapan.

Kedua, penelitian Ahmad dan SandiPratama dengan berjudul “Peran Guru ISMUBA Dalam Pembinaan Akhlak Pada Elemen Profil Pelajar Pancasila Implementasi kurikulum Merdeka”.¹² Penelitian tersebut memiliki fungsi utama membina dan mengantarkan peserta didik menjadi insan yang beriman dan bertakwa kepada Allah s.w.t., berakhlak mulia, mengamalkan agama Islam dalam kehidupan sehari - hari, sesuai dengan tuntunan Al -Qur’an dan As- Sunnah.

Perbedaan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu, penelitian diatas memfokuskan dalam kurikulum merdeka, terdapat enam elemen profil pelajar pancasila yang harus dicapai sesuai target kurikulum. Penelitian ini menggunakan pendekatan

¹¹ Handayani, Widodo, en Wahyudi, “Penerapan Kurikulum Ismuba Terhadap Pembentukan Karakter Islami Siswa Smp Muhammadiyah Banguntapan”.

¹² Hikmah, Pendidikan, En Vol, “Peran Guru Ismuba Dalam Pembinaan Akhlak Pada Elemen Profil Pelajar Pancasila Implementasi Kurikulum Merdeka”.

deskriptif kualitatif, subjek penelitian merupakan pihak yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian

Ketiga, penelitian Sareh Siswo Setyo Wibowo dengan judul “Pendidikan karakter Dalam Pembelajaran Al-Islam kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA) Sekolah Menengah kejuruan muhammadiyah 1 Purbolinggo”.¹³ Dalam tesis tersebut lebih berfokus pada rusaknya karakter remaja sudah sangat terasa di era globalisasi ini. Mulai dari kenakalan seperti mencontek hingga tindak pidana berat seperti membunuh sudah banyak dilakukan oleh remaja kini. Oleh karena itu, pembentukan karakter remaja di sekolah sangatlah mendesak untuk dilakukan.

Perbedaan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu penelitian Sareh lebih memfokuskan pada usaha yang berkesinambungan dan menyeluruh dalam membentuk karakter remaja. Dalam penelitian tersebut menemukan adanya usaha yang berkesinambungan dan menyeluruh yang dilakukan guru ISMUBA (Al-Islam, Kemuhammadiyah, dan Bahasa Arab) untuk membentuk karakter yang sesuai dengan tujuan pendidikan karakter.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Abdullah Syahid yang berjudul “Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Yang Islami”.¹⁴ Dari hasil penelitian skripsi yang dilakukan oleh Abdullah Syahid bahwa penelitian ini memiliki tujuan menerapkan pembelajaran PAI dalam membentuk karakter yang Islami. Penelitian ini menggunakan metode analisis hasil yang akurat.

¹³Siswo en Wibowo, “Pendidikan karakter Dalam pembelajaran Al-Islam, kemuhammadiyah, Dan Bahasa Arab (ISMUBA) Sekolah Menengah Kejuruan muhammadiyah 1 purbalingga”.

¹⁴ Elihami Elihami en Abdullah Syahid, “Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami”, *Edumaspul - Jurnal Pendidikan*, 2.1 (2018), hlm. 5-6.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Abdullah dengan penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan interdisipliner antara lain pendekatan manajemen pedagogis, sosiologis dan psikologis sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pembelajaran ISMUBA dalam membentuk karakter Islami siswa.

Kelima, penelitian dilakukan oleh Parjiman dan Sutarman dengan judul “*Model Pendidikan Karakter Cinta damai di SMK Muhammadiyah Pasca Pandemi Covid-19*”.¹⁵ Hasil penelitian menunjukkan bahwa ditemukan model pendidikan karakter cinta damai berbasis nilai-nilai Kemuhammadiyah di SMK Muhammadiyah 1 Bangunjiwo Kasihan Bantul pada masa pasca pandemi COVID-19 antara lain: (1) diadakan acara salat Duha setiap pagi, (2) Sebelum pembelajaran bersama membaca al-Qur'an, (3) dakwah, (4) melaksanakan shalat Dzuhur dan Asar berjamaah, (5) Setiap hari Jumat wajib melaksanakan shalat Jumat di sekolah, (6) Adanya kegiatan Hizbul Waton, (8) Apel & Upacara Pagi, (9) Ada pendidikan moral di sekolah

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti oleh Parjiman yaitu menggunakan model pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Muhammadiyah sedangkan dalam penelitian ini menggunakan pembelajaran ISMUBA dalam membentuk karakter islami siswa.

¹⁵ Parjiman, “Model Pendidikan Karakter Cinta Damai di SMK Muhammadiyah Pasca Pandemi Covid-19”.

Berdasarkan tinjauan pustaka maka peneliti memperjelas dalam tabel berikut:

Tabel 1

Tinjauan pustaka

| | Penulis/ Peneliti | Judul | T ah un | Bentuk | Relevansi dengan penelitian |
|--|------------------------------|--|------------------------|---------------------------------------|--|
| | Astuti Budi Handayani | Penerapan Kurikulum ISMUBA Terhadap Pembentukan karakter Islami Siswa SMP Muhammadiyah Bangunjiwo | 20 19 | Artikel Jurnal Vol. 6, No. 1 | Penerapan kurikulum ISMUBA terhadap pembentukan karakter Islami |
| | Ahmad dan SandiPratama | Peran Guru ISMUBA Dalam Pembinaan Akhlak pada Elemen Profil Pelajar | 20 22 | Artikel Jurnal Vol. 6, No. 1 | Peran guru ISMUBA dalam pembinaan akhlak dan implementasi |

| | | | | | |
|--|-----------------------------------|---|----------|---------|--|
| | | Pancasila Implementasi Kurikulum Merdeka | | | kurikulum merdeka |
| | Sareh Siswo Setyo wibowo | Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Al-Islam kemuhammad iyahan dan Bahasa Arab (ISMUBA) Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 Purbolinggo | 20 17 | Tesis | Pendidikan karakter dalam pembelajar an ISMUBA |
| | Abdulla h Syahid | Penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk | 20 18 | Skripsi | Penerapan Pembelajar an PAI dalam membentu k karakter |

| | | | | | |
|--|--------------------|--|------|------------------------------|---|
| | | Karakter Pribadi Yang Islami | | | Islami |
| | Parjiman, Sutarnan | Model Pendidikan Karakter Cinta Damai di SMK Muhammadiyah Pasca Pandemi Covid-19 | 2022 | Artikel Jurnal Vol. 7, No. 2 | Model pembelajaran karakter cinta damai berbasis nilai-nilai Muhammadiyah |

F. Kerangka Teori

1. Hakikat Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Menurut Gagne dan Briggs mengungkapkan bahwa gagasan belajar pengertian pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu siswa belajar, dan itu terdiri dari seperangkat pedoman yang dirancang untuk mempengaruhi dan mendukung proses belajar siswa.¹⁶ Menurut Pitchard menyatakan bahwa teori pendidikan adalah proses untuk mengevaluasi kembali ide-ide yang ada sebagian hasil dari keberhasilan atau kegagalan.¹⁷

¹⁶ Alfiyanto Pramuaji & Muhammad Munif, "Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif pada Materi Pengenalan Corel Draw Sebagai Sarana Pembelajaran Desain Grafis di SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara", *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)*, 2 (2017), hlm. 189.

¹⁷ Z Mawardi Effendi, Hansi Effendi, dan Hastria Effendi, "Implikasi Gaya Belajar dalam Desain Blended Learning", *Jurnal Teknologi Informasi & Pendidikan*, 8.1 (2015), hlm 78.

Pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah sebuah proses yang dilakukan oleh individu untuk mencapai tujuan yang lebih baik dari sebelumnya.

b. Pembelajaran ISMUBA

ISMUBA menanamkan ilmu dan mengembangkan sikap, akhlak, dan keterampilan pada siswa muslim dalam mempelajari agama Islam melalui pengajaran di kelas pada setiap jenjang studi. Kurikulum 2013 menitik beratkan pada prinsip pembelajaran yang menekankan pada pengembangan karakter siswa.¹⁸ Pembelajaran ISMUBA adalah upaya yang dilakukan agar peserta didik mampu memahami, mengenal, taqwa, iman dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Islam dari Al-Qur'an dan hadist melalui pembelajaran dan bimbingan serta praktek pengalaman.

Selain itu, moralitas adalah manifestasi dari imanisme. Sumber berikutnya adalah etika, yang berfungsi sebagai titik tolak utama untuk pengembangan karakter. Bangsa Indonesia berawal berdasarkan nilai-nilai ketuhanan yang satu, yang merupakan isi dari Pancasila yang lain. Asas satu deisme adalah wujud dari nilai-nilai kemanusiaan yang terdapat di sila ke-4 dalam Pancasila.¹⁹

c. Tahap-tahap Pembelajaran

1) Rencana Pembelajaran ISMUBA

Rencana pembelajaran ISMUBA menekankan pada proses pengembangan potensi keagamaan seseorang agar menjadi orang Islam yang beriman, bertaqwa, dan berilmu. Dari segi kurikulum ISMUBA menekankan

¹⁸ Abdullah Syahid, "Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami", *Jurnal Edumaspul*, 2.1 (2018), hlm. 84-85.

¹⁹ Yubali Ani, "Penilaian Autentik dalam Kurikulum 2013", *Seminar Nasional Implementasi Kurikulum 2013*, hlm. 749.

pada Al-Qur'an, hadis, dan kebudayaan.²⁰

2) Pelaksanaan Pembelajaran

Melaksanakan pembelajaran adalah menerapkan rencana pelaksanaan pembelajaran, meliputi kegiatan awal, inti dan penutup.

a) Kegiatan awal

- (1) Berdo'a terlebih dahulu sebelum belajar agar diberi kemudahan saat proses belajar mengajar
- (2) Memberikan motivasi pada peserta didik agar semangat melakukan pembelajaran yang akan dilakukan.
- (3) Pengajuan pertanyaan kepada peserta didik berkaitan dengan materi sebelumnya.
- (4) Menjelaskan pembelajaran yang akan disampaikan
- (5) Menyampaikan materi sesuai materi yang ada dikurikulum.

b) Kegiatan Inti

Sebuah kegiatan yang menggunakan metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan peserta didik dan mata pelajaran yang dianggap mampu untuk diterapkan.

c) Kegiatan Penutup

- (1) Keseluruhan rangkaian kegiatan pembelajaran memiliki tujuan manfaat dari pembelajaran baik secara langsung maupun tidak langsung dari hasil belajar yang telah dilakukan.
- (2) Memberikan feedback terhadap hasil belajar selama melakukan proses pembelajaran berupa tugas individu maupun kelompok..²¹

²⁰ Nurul Anam, "Manajemen kurikulum pembelajaran PAI", *Ta'lim Diniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 1.2 (2021), hlm.133.

²¹ Poppy Anggraeni en Aulia Akbar, "Kesesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan Proses Pembelajaran", *Jurnal Pesona Dasar*, 6.2 (2018), hlm. 57.

(3) Penilaian Proses Belajar dan Hasil Pembelajaran

Penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan alami yang mencakup proses, kesiapan dan hasil belajar keseluruhan. Dari ketiga komponen tersebut menjadi gambaran terhadap kemampuan peserta didik selama kegiatan pembelajaran dilakukan baik itu dari sisi pengetahuan, karakter, dan mental peserta didik.²²

3. Karakter

a. Pengertian karakter

Secara etimologi kata karakter adalah "charassein" yang juga dapat diterjemahkan sebagai "cat", "ukir", "memahat", atau "gores". Kata ini berasal dari bahasa Yunani. Karakter kata dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memuat sifat-sifat kejiwaan, kepribadian, akhlak, dan kepribadian.²³

Definisi karakter menurut para ahli sebagai berikut:

- 1) Sahrudin dan Sri Iriani berpendapat bahwa tujuan pendidikan adalah untuk membangun masyarakat yang tangguh, bermoral, toleran, gotong royong, patriotik, berkembang secara bermartabat, dan memiliki rasa tanggung jawab yang kuat baik untuk diri sendiri maupun orang lain.
- 2) Fungsi pendidikan karakter menurut Sahrudin sebagai berikut:
 - a. Mengembangkan potensi dasar peserta sehingga berkembang menjadi manusia yang baik, bermoral, dan multietnis.
 - b. Membangun dan memperkuat fondasi perilaku masyarakat yang multikultural.

²²*Ibid.*, hlm 60-61

²³I Wayan Subagia en I G. L. Wiratma, "Profil Penilaian Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Kurikulum 2013", *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 5.1 (2016), hlm. 46-47.

c. Membangun bangsa yang berdaya saing tinggi.²⁴

b. Ruang Lingkup karakter

Secara psikologis dan sosial dalam diri seseorang ada hal-hal yang berkaitan dengan pembentukan karakter. Yang meliputi seperti apa karakter seseorang tersebut. Diantaranya ada 4 hal yaitu:

- 1) Sikap merupakan, bagian dari diri seseorang yang dapat dijadikan sebagai cerminan kepribadian manusia tersebut karena sikap seseorang terhadap sesuatu bisa menunjukkan watak orang tersebut. Jika dia baik terhadap seseorang secara konsisten maka dia dapat dikatakan baik begitupun sebaliknya.
- 2) Emosi merupakan situasi yang dapat dikatakan semua orang mengalami saat ia menganjak dewasa dan orang yang emosi itu wajar karena sedang mengalami proses fisiologis. Tanpa rasa emosi maka hidup terasa sangat hambar dan biasanya emosi lebih ke perasaan
- 3) Kepercayaan adalah sebuah kognitif manusia dari lingkungan sosiologis dan psikologis. Kepercayaan lahir dari proses melihat, merasakan kemudian yakin bahwa hal tersebut benar atau salah dari bukti sugesti, pengalaman dan intuisi yang membangun karakter dan watak manusia.
- 4) Kebiasaan dan kemauan adalah sebuah aspek perilaku dalam kehidupan sehari-hari yang terjadi secara terus-menerus dan berjalan secara otomatis pada waktu yang lama. Sedangkan kemauan adalah kondisi yang mencerminkan watak atau karakter seseorang berupa tindakan yang dicapai.²⁵

c. Tujuan pembinaan karakter

²⁴Dapip Sahroni, "Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran", *Prosiding Seminar Bimbingan dan Konseling*, 4.1 (2017), hlm. 119.

²⁵Arief Rahman, Zulkifli, en Juanda, "Ruang Lingkup Inovasi Pendidikan Karakter Di Sekolah", *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 4.2 (2020), hlm. 91–179.

Islam adalah agama yang sempurna dan tidak ada keraguan didalamnya yang mengatur semua persoalan didunia ini terlebih dalam pembinaan karakter. Dari keterangan tersebut bahwa ISMUBA bertujuan untuk membentuk karakter pada peserta didik dalam hal moral, akhlak, kepribadian dan kebiasaan peserta didik, perlu dipahami lebih lanjut bahwa pengertian pembinaan karakter dan tujuan dari pembinaan itu sendiri.

Pembinaan adalah sebuah cara, proses yang dilakukan untuk mendapatkan hasil yang maksimal sesuai harapan agar tercapainya hasil yang lebih baik dari sebelumnya.²⁶ Dari urian di atas dapat disimpulkan bahwa pembinaan karakter bertujuan untuk membentuk karakter yang mulia seperti jujur, rendah hati, bermoral dan menghindari perilaku yang tercela seperti mencuri, dusta, membunuh, mencela, memfitnah dan keburukan lain yang tentunya Islam melarang hal tersebut. Karena agama Islam mengajarkan kita untuk selalu berpikir agar kita tidak tersesat menuju jalan-jalan yang tidak diridhoi oleh Allah S.W.T, dan semoga kita terhindar dari perilaku yang demikian agar selamat dunia maupun akhirat.

Pembinaan karakter peran guru dan orang tua peserta didik sangat diperlukan dimana keduanya saling berkontribusi sesuai perannya masing-masing guru memberikan pembelajaran sesuai kemampuan yang dia miliki sedangkan orang tua mengontrol perilaku anaknya saat dirumah.²⁷ Ada beberapa cara yang dilakukan oleh seorang pendidik dalam membentuk peserta didik agar memiliki pribadi karakter yang baik terlebih dalam pembelajaran agama Islam.

1) Menentukan Karakter

²⁶Samsuri Marzuki, M. Murdiono, "Pembinaan Karakter Siswa Berbasis Pendidikan Agama", *Jurnal Kependidikan*, 41.1 (2014), hlm. 50-53.

²⁷Machful Indra Kurniawan, "Mendidik Untuk Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar: Studi Analisis Tugas Guru Dalam Mendidik Siswa Berkarakter Pribadi Yang Baik", *Pedagogia : Jurnal Pendidikan*, 4.2 (2015), hlm. 124.

Penentuan karakter dilakukan sesuai tujuan yang diinginkan, seperti mengikuti pembelajaran diharapkan peserta didik memiliki karakter pribadi yang lebih kuat dari pada yang sebelumnya. oleh karena itu, pengembangan karakter dilakukan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. dalam rangka menciptakan momentum diperlukan terciptanya aturan-aturan yang berkaitan dengan karakter peserta didik yang disiplin, jujur, dan amanah.

2) Penanaman Karakter

Penanaman karakter diterapkan dalam pembelajaran sesuai dengan kesepakatan karakter yang telah ditetapkan dan dipraktikkan, kemudian dikoordinasikan dengan Standar kompetensi (SK), Kompetensi dasar (KD), dan Standar Isi (SI) yang berkaitan dengan penanaman karakter.

3) Membiasakan Pribadi Karakter

Menurut Kurniawan dalam pembentukan karakter melibatkan pembiasaan yang baik, pembiasaan karakter pribadi meningkatkan karakter peserta didik. Dalam menjalankan tugas tersebut, guru memberikan contoh yang positif kepada anak-anaknya dengan cara berbicara yang positif kepada anak-anaknya dengan cara berbicara yang positif dan berinteraksi dengan orang lain. Dengan melaksanakan dan membiasakan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan pengembangan karakter yang baik pada [eserta didik, khususnya selama proses pembelajaran, guru memiliki kekuatan untuk menanamkan karakter pada diri mereka.²⁸

²⁸ *Ibid.*, hlm 124-125

d. Karakter Alami

Pembelajaran ISMUBA memiliki tujuan untuk membimbing dan mengarahkan siswa menjadi pribadi islami, yakin, taat, dan berakhlak.²⁹ Setelah menerima pembelajaran ISMUBA peserta didik SMK Muhammadiyah Bangunjiwo lebih taat dalam beribadah seperti sholat dhuhur berjamaah dan baca Al-Qur'an. Sedangkan dalam kesehariannya perilaku peserta didik mencerminkan perilaku yang islami seperti menghormati orang yang lebih tua, tidak berbicara kotor dan ramah kepada lingkungan sekitar.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan penelitian lapangan (*Field research*). Penelitian kualitatif digunakan untuk memahami situasi atau fenomena yang dialami oleh subjek yang berkaitan dengan persepsi, perilaku dan tindakan yang dikemas dalam bentuk bahasa maupun kata pada sebuah konteks yang nyata menggunakan penelitian yang ingin digunakan dalam sebuah penelitian. Dapat disimpulkan jenis penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengumpulkan informasi yang disusun menggunakan kata-kata dan bahasa untuk menerangkan subjek yang ingin diteliti.³⁰

2. Pendekatan penelitian

Penelitian yang digunakan oleh peneliti menggunakan pendekatan deskriptif, dengan cara mendeskripsikan kejadian atau fenomena dilapangan menggunakan pendekatan responden dan sumber data primer dan sekunder. Sasaran dalam penelitian ini adalah implementasi pembelajaran dalam membentuk karakter peserta didik di

²⁹ Miftahur Rohman en Hairudin Hairudin, "Konsep Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Nilai-nilai Sosial-kultural", *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 9.1 (2018), hlm. 24.

³⁰I Made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, red Fira Husaini, *Anak Hebat Indonesia* (Anak Hebat Indonesia, 2020), hlm. 6.

SMK Muhammadiyah Bangunjiwo.³¹

3. Sumber data

Sumber data primer ini diperoleh dari Bapak Panjang Triyono, S.T., M.Eng (Kepala Sekolah), Bapak Darusman, S.Ag., MA (Waka Kurikulum), Bapak Firman Nur Kholid. S.H.I, M.S.I,M.H, Bapak Hanif Irfan Faruqi, S.Pd, Bapak Bapak Darusman, S.Ag., MA (3 Guru Ismuba), dan Rakan, Fauzi, Danu, Nabila, Ridwan, , Dzaky, Hilda, Bagus, Sella Andika dan Adib (10 siswa SMK Muhammadiyah Bangunjiwo). Penelitian memilih mencari sumber informasi melalui pihak yang bersangkutan langsung, dengan menggunakan metode catatan tertulis melalui wawancara dengan guru pendidikan agama Islam.

Sumber data sekunder diperoleh dari buku, jurnal website dan literatur-literatur yang terkait dengan penelitian implementasi pembelajaran ISMUBA yang dijadikan pedoman dalam penelitian yang akan dilakukan selanjutnya untuk menyempurnaan penelitian yang akan peneliti lakukan.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan atau pemerolehan data menggunakan beberapa prosedur:

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan secara ilmiah melalui penemuan yang diteliti. Adapun observasi ada 2 jenis yakni observasi partisipatif dan non partisipatif. Dalam melakukan penelitian yang akan dilakukan peneliti menggunakan penelitian partisipatif yakni observasi yang dilakukan secara langsung terhadap subjek yang ingin diteliti tentang implementasi pembelajaran ISMUBA dalam membentuk karakter di SMK

³¹ Hasanah, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. hlm. 57-58

Muhammadiyah Bangunjiwo.³²

b. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti secara sistematis melalui tanya jawab antara responden dengan peneliti untuk mendapatkan informasi sesuai dengan tujuan. Peneliti menggunakan wawancara secara bebas namun masih memakai pedoman yang ada atau disebut semi terstruktur. Teknik peneliti ini melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru ISMUBA di SMK Muhammadiyah Bangunjiwo. Wawancara tersebut peneliti mendapat informasi relevan tentang penelitian yang akan dilakukan yaitu implementasi pembelajaran ISMUBA dalam membentuk karakter siswa di SMK Muhammadiyah Bangunjiwo.³³

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen berupa foto, gambar atau tulisan-tulisan dari hasil kegiatan. Penelitian kualitatif tidak terlalu fokus berkaitan dengan pengumpulan data atau bisa dikatakan penelitian yang tidak mempunyai pola melainkan penelitian lebih terfokus pada catatan yang didapatkan di lapangan.

Proses penelitian mendapatkan pengalaman dalam melakukan dokumentasi berupa informasi yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan di SMK Muhammadiyah dan mengetahui jumlah peserta didik, tenaga pendidikan dan kegiatan yang ada di sekolah sebagai penunjang penelitian.³⁴

³² I Made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif*, (Yogyakarta: Anak hebat Indonesia 2020), hlm. 103

³³ Sandu Siyoto, & M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, red Ayup, 1st ed (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 75.

³⁴ Firdaus fakhry Zamzam, *Aplikasi Metodologi Penelitian*, red Herlambang Rahmadhani, 1st ed (Budi Utama, 2018), hlm. 91-92.

d. Teknik Pengumpulan Data

Noeng Muhadjir mengemukakan pengertian dari analisa data adalah upaya untuk mencari dan menata catatan hasil observasi, wawancara secara sistematis untuk meningkatkan pemahaman peneliti yang dilakukan secara terus-menerus selama penelitian baik saat pengumpulan data dan penulisan laporan yang disajikan sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut perlu dilanjutkan dengan upaya mencari makna.³⁵

Teknis analisis data menurut Bogdan dan Bilken yaitu cara yang dilakukan menggunakan suatu pekerjaan, data, mengelola dan memilih data agar menjadi satu bagian yang dapat dikelola, mengintensiskan, mencari, menemukan pola, dan hal-hal yang penting untuk dipelajari. Dalam analisis data terdapat triangulasi data, triangulasi data adalah sebuah cara yang digunakan untuk mendapatkan data yang valid dengan penggunaan metode pendekatan ganda. Selain cara triangulasi juga disebut dengan teknik yang dilakukan untuk memeriksa kevalidan data dengan memanfaatkan sesuatu yang berbeda dari data itu sendiri sebagai kebutuhan untuk mengoreksi data atau sebagai perbandingan dari data tersebut.

Trianggulasi terdapat berbagai macam cara yaitu:

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yaitu sebuah perbandingan atau mengoreksi ulang tingkat kepercayaan dari beberapa data dari sumber yang berbeda seperti membandingkan hasil wawancara dengan pengamatan, membandingkan informasi yang di dapat dari perkataan umum dan pribadi, serta membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada.

³⁵ Sudaryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, red Irfan Fahmi (Jakarta: PT Karisma Utama, 2016), hlm. 6-7.

2) Triangulasi Teori

Triangulasi teori yaitu untuk mendapatkan hasil penelitian yang komprehensif peneliti melakukan perbandingan dari beberapa teori dan juga dengan adanya perbandingan teori ini akan mendapatkan hasil analisis data yang lebih lengkap, dari hasil perbandingan yang dilakukan mendapatkan hasil analisis yang akan diterapkan dalam pembahasan.

3) Triangulasi Metode

Triangulasi metode yaitu suatu usaha yang dilakukan dalam pengecekan data baik itu dalam kevalidan data atau kevalidan penelitian. Pada triangulasi ini juga bisa lebih dari satu kali teknik pengumpulan data, hal ini bertujuan agar nantinya mendapatkan hasil yang sama dan dilakukan dengan pelaksanaan cek dan recek.³⁶

e. Penyimpulan Hasil

Penelitian ini menarik kesimpulan diakhir dan dari data yang telah dikumpulkan. Kemudian dianalisis oleh peneliti untuk bisa diambil kesimpulan akhir.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan mengenai gambaran dan memberikan pembahasan secara umum, maka peneliti akan menjelaskan secara sistematis isi penulisan skripsi secara garis besar yang terdiri dari lima bab yang didalamnya terdapat sub-sub pokok pembahasan yang saling berkaitan diantaranya:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab pertama, merupakan landasan normatif dimana peneliti ini dapat

³⁶ Bachtiar S Bachri, “*Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif*”, *Teknologi Pendidikan*, 10 (2010), hlm. 46–62.

dilaksanakan secara objektif. Adapun isi dari bab ini yaitu menguraikan beberapa hal yang berhubungan dengan gambaran umum dari penelitian ini yang meliputi: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tinjauan Pustaka, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab kedua, Dalam bab ini berisi tentang kerangka teori tentang implementasi pembelajaran ISMUBA dalam membentuk karakter peserta didik. Pertama pengertian Implementasi : pengertian ISMUBA, tujuan pembelajaran ISMUBA. Kedua membentuk karakter peserta didik: pengertian karakter, ruang lingkup karakter, tujuan pembinaan karakter dan karakter Islami.

BAB III : GAMBARAN UMUM SMK MUHAMMADIYAH

Bab ketiga, merupakan unsur penting dalam penelitian yang membahas mengenai lokasi penelitian, latar belakang, sejarah sekolah, visi-misi, struktur organisasi, dan ekstrakurikulum dari SMK Muhammadiyah Bangunjiwo.

BAB IV : PEMBAHASAN

Bab keempat, memuat hasil dari pembahasan rumusan masalah satu dan dua bahwa terdapat faktor penghambat dalam penanaman pendidikan karakter yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal terjadi didalam lingkungan keluarga dan faktor eksternal terjadi dilingkungan masyarakat. Apabila faktor lingkungan keluarga dan masyarakat berjalan dengan kondusif maka karakter peserta didik akan terbentuk pribadi yang Islami.

BAB V : PENUTUP

Bab terakhir, berisikan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan mengenai Bab ini memuat kesimpulan dan saran dari hasil penelitian

yang telah peneliti lakukan mengenai bagaimana implementasi pembelajaran ISMUBA dalam membentuk karakter Islami di SMK Muhammadiyah Bangunjiwo